

PENGARUH METODE BERCERITA BERMEDIA WAYANG HEWAN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A

Septieniansyah Catur Yogiehastuti

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Septiecatgur@gmail.com

Nurul Khotimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Nurul_art77@yahoo.com

Abstrak

Penelitian *Quasi Experimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita bermedia wayang hewan terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A di TK Islam Asfiyah Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A di TK Islam Asfiyah Surabaya yaitu 20 anak kelompok eksperimen (A1) dan 20 anak kelompok kontrol (A2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* dengan bantuan SPSS 20, dengan rumus $U_{hitung} < U_{tabel}$ dan dilihat dari *Asymp Sig 2-tailed* $< \alpha$ (0,05). Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *Asymp Sig 2-tailed* $< \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bermedia wayang hewan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiyah Surabaya.

Kata Kunci: metode bercerita, wayang hewan, keterampilan menyimak.

Abstract

*Quasi Experimental Design This study aims to determine whether there is influence of the method of storytelling bermlay puppet animal skills listening to the group A in kindergarten Islam Asfiyah Surabaya. Subjects in this study were group A in Asfiyah Islam Kindergarten Surabaya, which were 20 children of experimental group (A1) and 20 children of control group (A2). Data collection techniques used are observation and documentation. Data were analyzed using the Mann Whitney U-Test with SPSS 20, with the formula $U_{count} < U_{tables}$ and views of *Asymp Sig 2-tailed* $< \alpha$ (0.05). From the result of data processing obtained by *Asymp Sig 2-tailed* $< \alpha$ (0,05), it indicates that H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the above description, it can be concluded that the method of storytelling bermlay puppet effect on the skills of listening children AK TK Islam Asfiyah Surabaya.*

Keywords: storytelling method, animal puppets, listening skills.

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah bahasa. Musfiroh (2005:56) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa meliputi berbagai aspek linguistik, seperti fonologis, morfologis, sintaksis dan wacana. Perkembangan bahasa anak dilihat dari berbagai unsur tersebut. Metode cerita dimaksudkan sebagai stimulasi perkembangan perkembangan bahasa anak secara komprehensif. Cerita disampaikan melalui bahasa, maka pengembangan aspek-aspek linguistik perlu memperoleh prioritas. Selain itu, bahasa merupakan aspek yang cukup penting untuk melihat aspek perkembangan lain.

Perkembangan bahasa pada anak berkaitan juga dengan keterampilan menyimak. Menurut Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan.

Merujuk pada Kurikulum 2013 PAUD, Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 146 tahun 2014 disebutkan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan memahami konsep tercantum pada KD 3.10 dan 4.10, KD 3.10 yaitu memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), sedangkan KD 4.10 yaitu menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca). Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No.137 tahun 2014 bahwa lingkup perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun memiliki Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

diantaranya, menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang diceritakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).

Terkait hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2016 di TK Islam Asfiah Surabaya pada tahun ajaran 2016/2017 pada anak kelompok A terdapat permasalahan tentang kesulitan anak dalam memahami cerita yang diceritakan guru, dapat dikatakan dalam hal menyimak. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan cerita, kemudian anak diberi pertanyaan oleh guru namun ada anak yang menjawab, hanya diam, berbicara dengan temannya yang lain, bahkan bermain sendiri.

Maka dari itu, dicoba diberikan metode bercerita bermedia wayang hewan. Pada dasarnya anak usia dini harus diberikan pendidikan yang menyenangkan, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Pendidikan yang diberikan kepada anak harus bersifat menyenangkan agar anak tidak mudah bosan dan tertekan sehingga anak lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Menurut Wiyani (2012:126) metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka pemberian metode bercerita dapat dilakukan melalui media wayang hewan dan anak disuruh mendengarkan cerita, anak diberi pertanyaan terkait dengan cerita tersebut kemudian menceritakan kembali isi dari cerita.

Media wayang hewan pada penelitian ini menggunakan cerita hewan atau lebih sering disebut dengan fabel. Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami anak dan menceritakan fabel dengan tokoh yang memiliki pesan moral sehingga dapat memberikan pelajaran hidup kepada anak. Media wayang hewan yang digunakan juga menarik karena berisikan tokoh-tokoh hewan yang ditempel pada kertas karton dengan memberikan gagang pada tubuh hewan sehingga menyerupai hewan sesungguhnya. Selain itu, pembuatan media wayang dapat dibuat dengan cara yang mudah dan menggunakan bahan sederhana namun memiliki daya tarik untuk anak. Sehingga dengan pemberian media wayang hewan melalui metode bercerita dapat mempengaruhi keterampilan menyimak anak.

Terkait dengan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Wayang Hewan terhadap Keterampilan Menyimak Anak Kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka terdapat pertanyaan dalam rumusan masalah yakni adakah pengaruh metode bercerita bermedia wayang hewan terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya? Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita bermedia wayang hewan terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya?

METODE

Penelitian ini tentang pengaruh metode bercerita bermedia wayang hewan terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *quasi experimental design* dengan jenis *nonivalent control group design*. Dalam desain ini memiliki dua kelas dan membaginya menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A yaitu 20 anak kelompok eksperimen dan 20 anak kelompok kontrol. Dengan rentang usia 4-5 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut berperan sebagai pengajar dan mengamati proses kegiatan untuk dijadikan sumber data penelitian. Dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa, data lembaga sekolah dan RPPH.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Mann Whitney U Test yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 dalam menghitung untuk memperoleh data. Sedangkan untuk menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yakni *pretest* (sebelum perlakuan), *treatment* (perlakuan), *posttest* (setelah perlakuan). Kegiatan *pretest* dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017 dan *treatment* dilakukan pada 3 kali pertemuan (*treatment I* tanggal 20 Maret 2017, *treatment II* tanggal 21 Maret 2017, *treatment III* tanggal 31 Maret 2017) sedangkan kegiatan *posttest* dilakukan pada tanggal 1 April 2017.

Kegiatan *pretest* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Baitul Muttaqien Surabaya dan mendapatkan hasil uji reliabilitas tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan satu kali penelitian pada tanggal 10 Maret 2017. Kegiatan *pretest* yaitu anak mendengarkan cerita guru yang menggunakan selembur

kertas bergambar berjudul “Angsa dan Kura-Kura” kemudian setelah guru bercerita, satu persatu anak dipanggil maju kedepan untuk menjawab pertanyaan, menyebutkan sifat tokoh-tokoh dan bercerita kembali. Hasil dari kegiatan *pretest* menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak belum maksimal.

Berdasarkan hasil *pretest* dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh total skor 93 dengan rata-rata 4,65 dan kelompok kontrol memperoleh total skor 82 dengan rata-rata 4,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya sebelum diberi perlakuan termasuk kategori masih berkembang (MB).Setelah hasil *pretest*, selanjutnya dilakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang hewan. Kegiatan *treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada *treatment* pertama anak mendengarkan cerita yang berjudul “Rubah Kecil dan Ayahnya” menggunakan wayang hewan seperti bentuk hewan yang sesungguhnya . Setelah guru selesai bercerita, satu per satu anak maju ke depan untuk diberikan pertanyaan, menyebutkan sifat tokoh-tokoh dalam cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan anak.

Prosedur pelaksanaan *treatment* II dan III sama halnya dengan *treatment* I, perbedaannya terletak pada judul cerita yakni *treatment* II cerita berjudul “Monyet dan Ayam, sedangkan *treatment* III cerita berjudul “Monyet dan Kancil”. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *posttest* pada tanggal 1 April 2017. Kegiatan yang dilakukan sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan pada saat *pretest*, namun pada *posttest* ini cerita berjudul “Kelinci dan Kura-Kura”. Perolehan data hasil *posttest* pada kelompok eksperimen (A1) yang telah diberi perlakuan memperoleh skor 205 dengan rata-rata 10,25. Kelompok kontrol (A2) yang tanpa perlakuan memperoleh skor 115 dengan rata-rata 5,75. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak kelompok A di TK Islam Asfiah Surabaya khususnya kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi perlakuan terkategori sangat baik.

Setelah mengetahui data hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan peneliti membuat tabel rekapitulasi hasil observasi yang yang dimasukkan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan menyimak anak kelompok eksperimen (A1) sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode bercerita bermedia wayang hewan dan kelompok kontrol (A2) tanpa menggunakan perlakuan di TK Islam Asfiah Surabaya. Berikut tabel rekapitulasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Sebelum Perlakuan dan Setelah Perlakuan Kelompok Eksperimen (A1)

No.	Nama Anak	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
1.	ACO	9	11
2.	AL	5	10
3.	AP	3	3
4.	AS	6	11
5.	NDS	3	10
6.	FAA	6	10
7.	FPY	5	12
8.	KAA	6	10
9.	HAP	3	11
10.	FMI	3	10
11.	MDA	3	9
12.	NCK	5	11
13.	KMS	3	11
14.	DTW	4	10
15.	RF	3	11
16.	ZDS	5	12
17.	YAP	9	12
18.	SPF	3	9
19.	RHF	4	10
20.	AAP	5	12

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Sebelum Perlakuan dan Setelah Perlakuan Kelompok Kontrol (A2)

No.	Nama Anak	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
1.	CS	6	6
2.	SDS	3	5
3.	AM	4	5
4.	MS	5	6
5.	VAP	5	11
6.	AI	5	7
7.	FTS	5	5
8.	NBS	3	6
9.	SNS	3	5
10.	MTP	3	5
11.	ZDN	3	6
12.	SAR	5	7
13.	SRW	4	5
14.	HA	6	5
15.	ZA	5	5
16.	ADP	4	5
17.	GFR	4	5
18.	RAP	3	5
19.	ZA	3	6
20.	NPM	3	5

Setelah merekap hasil analisis data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol langkah selanjutnya adalah menghitung dengan rumus *Mann Whitney U Test* dengan bantuan SPSS 20.

Melalui aplikasi SPSS 20 diperoleh data output sebagai berikut:

Tabel 3. Rank Setelah Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keterampilan	kelas eksperimen	20	28,90	578,00
Menyimak	kelas kontrol	20	12,10	242,00
	Total	40		

Tabel 4.10 Test Statistics Perlakuan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

	Keterampilan
<i>Mann-Whitney U</i>	32,000
<i>Wilcoxon W</i>	242,000
<i>Z</i>	-4,639
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui jumlah sampel untuk kelas eksperimen adalah 20 dengan jumlah rangking 578 dan rata-rata rangking 28,90. Sedangkan jumlah sampel untuk kelas kontrol adalah 20 dengan jumlah rangking 242 dan rata-rata rangking 12,10. Pada tabel 4. Hasil perhitungan statistik *Mann Whitney U Test* dapat diketahui nilai *Mann Whitney U*=32, sedangkan *Asymp Sig 2-tailed*= 0,000 hal tersebut menunjukkan besarnya tingkat signifikan dari nilai *Mann Whitney U Test* yang diperoleh.

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh $U_{hitung}=32$ dan nilai *Asymp Sig 2-tailed*= 0,000. Nilai U_{tabel} pada tabel *Mann Whitney U Test*, dengan $\alpha=0,05$, $n_1=20$ dan $n_2=20$ diperoleh nilai sebesar 114. U_{hitung} (32) lebih kecil dari U_{tabel} (114), atau *Asymp Sig 2-tailed*= 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan keterampilan menyimak anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bermedia wayang hewan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam

Asfiyah Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran dari Wiyani (2012:128) yang menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dari metode bercerita antara lain adalah dapat mengembangkan imajinasi anak, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, melatih daya tangkap, berlatih mendengarkan, mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif, menambah pengetahuan. Hal ini terbukti dengan antusias anak saat mendengarkan bahkan ada anak yang ingin memegang media saat peneliti akan bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita bermedia wayang dapat menambah perbendaharaan kata serta mengenalkan anak dengan tokoh hewan yang tidak ada dilingkungan mereka. Sehingga, anak dapat mengembangkan imajinasinya, anak juga antusias saat peneliti memberikan nasihat tentang baik dan buruk sifat yang boleh ditiru ataupun yang tidak boleh ditiru.

Metode dan media yang digunakan pada penelitian ini menarik dan pemberian materi yang dilakukan berulang-ulang. Seperti pada teori Konektionisme dari Thorndike (dalam Suyono, dkk, 2015:61) yang menyatakan bahwa pembentukan hubungan antara stimulus dan respons akan terjadi suatu hubungan yang erat jika sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi terbiasa dan otomatis. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan daya ingat anak

Di kelas eksperimen, banyak anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar, namun untuk menyebutkan sifat-sifat tokoh masih kesulitan karena mereka hanya mengenal sifat baik dan jahat. Sedangkan untuk bercerita, banyak anak masih dituntun untuk bercerita. Mereka mampu bercerita namun untuk kelancaran masih sedikit yang dapat melakukannya dengan baik. Sedangkan kelompok kontrol, dari menjawab pertanyaan masih banyak yang kesulitan, mereka banyak yang tidak tahu dengan maksud judul yang dimaksud, mereka juga kurang mengerti bahkan banyak sekali yang tidak mengerti tentang sifat-sifat tokoh. Saat mereka ditanya mengenai sifat tokoh mereka hanya diam sambil senyum-senyum. Dan untuk bercerita kembali, anak-anak kelompok kontrol masih sulit dalam melakukannya, bahkan mereka tidak mengerti tentang cerita yang didengarkannya.

Dari beberapa pembahasan mengenai keterampilan menyimak tersebut, penelitian ini sama dengan keterampilan yang di ungkapkan oleh Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan.

Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Zuliyani Setyawati (Mahasiswa PG-PAUD Unesa/2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A Di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasilnya telah terbukti benar yaitu, metode dan media yang tepat, menarik dan pemberian materi yang berulang untuk menambah pemahaman anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* dibantu aplikasi SPSS 20, keterampilan menyimak anak kelompok eksperimen (A1) dan kelompok kontrol (A2) diperoleh $U_{hitung}=32$ dan nilai *Asymp Sig 2-tailed*=0,00. Nilai U_{tabel} pada tabel *Mann Whitney U-Test* sebesar 114. Ternyata U_{hitung} lebih kecil dari U_{tabel} ($32 < 114$) atau *Asymp Sig 2-tailed*=0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya metode bercerita bermedia wayang hewan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: 1) bagi guru, dengan adanya bukti metode bercerita bermedia wayang hewan dapat diterapkan pada anak untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak. Dengan demikian guru dapat menggunakan metode bercerita bermedia wayang hewan dalam pengembangan keterampilan menyimak anak. 2) bagi peneliti selanjutnya, penerapan metode bercerita bermedia wayang hewan memberikan hasil terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian aspek perkembangan yang berbeda dengan aspek perkembangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. 3) bagi pengelola Taman Kanak-Kanak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan keterampilan terutama hal menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini: Panduan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyono, dkk. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.